

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian potong-lintang (cross sectional). Penelitian cross sectional adalah rancangan penelitian yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan dengan cara mengamati status paparan dan penyakit secara sewaktu atau serentak dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu periode waktu (Mochamad Rachmat, B.Sc., 2016).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Imas Masturoh, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berusia 24-59 bulan yang

berjumlah 69 balita di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang pada tahun bulan Juli 2022.

## 2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi yang diteliti dan ditarik kesimpulannya (Imas Masturoh, 2018). Sampel dalam penelitian 59 balita yang berusia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang pada bulan Juli tahun 2022 yang memenuhi syarat sebagai sampel. Teknik untuk pengambilan sampel dengan cara *total sampling* atau *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, teknik total samplin digunakan jika jumlah populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2007).

Kriteria inklusi adalah kriteria untuk penyaringan anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang di tetapkan oleh peneliti, terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan anggota sampel yang tidak dapat atau tidak memungkinkan dapat diambil datanya sebagai sampel (Imas Masturoh, 2018). Penelitian ini dengan sampel balita dengan kriteria sebagai berikut :

### a. Kriteria Inklusi

- 1) Balita berusia 24-59 bulan
- 2) Ibu atau wali yang mengasuh balita berusia 24-59 bulan dan memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak

- 3) Berdomisili di wilayah penelitian yaitu Desa Kemawi, kecamatan Sumowono
- 4) Ibu atau wali balita bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Anak yang sedang sakit, sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengukuran tinggi badan
- 2) Responden tidak berada di tempat sewaktu penelitian, dan telah tiga kali dikunjungi dirumah

## D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Bebas</b>						
1.	Usia pertama pemberian MP-ASI	Waktu petama kali makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan kepada bayi dalam satuan usia	Kuesioner	Melakukan wawancara kepada ibu tentang usia bayi saat mendapatkan MP-ASI pertama kali	1. Sesuai standar (Jika anak berumur 6 bulan sampai 6 bulan 29 hari 2. Tidak sesuai standar jika anak berumur < 6 bulan (Kemenkes RI, 2014)	Nominal
2.	Riwayat Penyakit Infeksi	Anak yang pernah mengalami penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dua bulan terakhir kurang dari 2 minggu dan atau anak yang pernah mengalami diare dua bulan terakhir dengan frekuensi 3-6 kali sehari	Kuesioner	Melakukan wawancara kepada ibu dengan menggunakan kuesioner	1. Infeksi (Jika anak pernah menderita ISPA 2 bulan terakhir kurang dari 2 minggu dan atau menderita diare 2 bulan terakhir dengan frekuensi 3-6 kali sehari) 2. Tidak Infeksi (Jika anak tidak pernah menderita ISPA 2 bulan terakhir dan atau tidak menderita diare 2 bulan terakhir) (Agustina dkk, 2020)	Nominal
3.	Tingkat Pendidikan Ibu	Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh ibu balita hingga mendapat ijazah	Kuesioner	Melakukan wawancara kepada ibu dengan menggunakan kuesioner	1. Pendidikan Dasar (SD,SMP) 2. Pendidikan Menengah (SMK/SMA) 3. Pendidikan Tinggi (diploma, sarjana,	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
					magister, spesialis, dan doktor)	
4.	Usia Ibu saat hamil	Usia ibu saat mengandung balita	Kuesioner	Melakukan wawancara kepada ibu dengan menggunakan kuesioner	1. Berisiko jika usia ibu saat hamil <20 atau > 35 tahun 2. Tidak berisiko jika usia ibu saat hamil 20-35 tahun (BKKBN, 2013)	Nominal
5.	<i>Stunting</i>	Balita yang diukur tinggi badan menurut usia kemudian dibandingkan dengan standar WHO Z-score	<i>Microtoise</i> dan aplikasi WHO Anthro	Menggunakan WHO antropometri, dengan memasukkan data pengukuran TB/PB kemudian dibandingkan dengan standar tinggi badan/ panjang badan menurut WHO dengan memperhatikan usia, tanggal pengukuran dan jenis kelamin	1. <i>Stunting</i> jika z score < -2 SD 2. Tidak <i>stunting</i> jika z score $\geq$ -2 SD (Kemenkes, 2020)	Nominal

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a. Berkordinasi dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
  - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari pihak Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Kepala Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
  - c. Meminta data anak usia 24-59 bulan di posyandu kepada bidan desa setempat.
  - d. Mencatat nama-nama yang akan dijadikan sampel sesuai kriteria inklusi yang didapat dari data bidan desa.
  - e. Menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pengambilan data penelitian dilakukan bersama dengan kegiatan posyandu.
  - b. Menyiapkan semua nama balita (24-59 bulan) yang telah terpilih menjadi sampel penelitian.
  - c. Peneliti memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner.
  - d. Peneliti meminta responden mengisi dan menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden
  - e. Peneliti melakukan wawancara dengan bantuan alat ukur kuesioner mengenai usia pertama pemberian MPASI, riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu dan usia ibu saat hamil balita.

- f. Peneliti melakukan pengukuran tinggi badan dengan alat ukur *microtoise*
- g. Melakukan pengolahan data.
- h. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan usia pertama pemberian MPASI, riwayat infeksi, tingkat pendidikan ibu dan usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* di Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- i. Membuat laporan hasil penelitian agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti dan mudah dipahami oleh pembaca.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Soekidjo Notoatmojo, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Lembar kuesioner

Lembar kuesioner persetujuan menjadi responden dalam penelitian dan lembar kuesioner yang berisikan nama anak, tanggal lahir anak, usia pertama pemberian MPASI, riwayat infeksi, tingkat pendidikan ibu, dan usia ibu saat hamil

#### b. *Microtoise*

*Microtoise* (mikrotoa) adalah alat pengukuran tinggi badan anak yang sudah dapat berdiri yang mempunyai ketelitian 0,1 cm.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

- 1) Data identitas responden meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin anak usia 24-59 bulan.
- 2) Data hasil pengukuran panjang badan atau tinggi badan anak
- 3) Data dari hasil kuesioner yang meliputi usia pertama pemberian mpasi, riwayat infeksi, tingkat pendidikan ibu, dan usia ibu saat hamil

b. Data Sekunder

- 1) Jumlah anak usia 24-59 bulan yang berada di Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang
- 2) Identitas Responden, di dapat dari laporan posyandu balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang
- 3) Buku KIA yang dimiliki responden

## **F. Etika Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah. Peneliti harus menjaga hak responden dan tidak bertentangan dengan norma di masyarakat setempat. Sebelum melakukan penelitian di Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, peneliti mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Desa dan berkoordinasi serta meminta izin secara langsung dengan bidan desa untuk mengambil data dan melakukan penelitian bersamaan dengan kegiatan posyandu. Penelitian yang melibatkan manusia harus menerapkan etika penelitian, yaitu :



1. Sukarela (*Voluntary*)

Partisipasi atau keterlibatan responden dalam penelitian ini harus sukarela atau tidak ada paksaan atau dorongan dari pihak mana pun untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian

2. Lembar Persetujuan Responden (*Informed consent*)

Peneliti harus menyiapkan *informed consent* atau lembar persetujuan untuk diisi oleh responden, apakah responden bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian atau tidak, jika subjek tidak bersedia untuk berpartisipasi, peneliti harus menghormati keputusan responden. Peneliti menjelaskan kepada orang tua/wali responden bahwa peneliti akan melakukan pengukuran tinggi badan responden dan melakukan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh wali/orang tua responden terkait usia pertama pemberian MP-ASI, riwayat infeksi, usia ibu saat hamil dan tingkat pendidikan ibu. Peneliti memberikan kesempatan kepada orang tua/wali responden untuk membaca isi persetujuan terlebih dahulu kemudian memberikan tanda tangan sebagai bukti kesukarelaan ikut berpartisipasi dalam penelitian.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak perlu menyebutkan nama responden, hanya perlu memberikan inisial responden. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan identitas dan data responden.

#### 4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi dan data yang telah diperoleh dari responden harus dirahasiakan, semua informasi tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain kecuali dengan izin yang bersangkutan.

### **G. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian , data yang telah didapatkan kemudian akan diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi, pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

#### 1. *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk penyuntingan data yang sudah terkumpul dan kegiatan melengkapi jawaban pada kuesioner, jika terdapat ketidaklengkapan data maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Imas Masturoh, 2018). Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data, kelengkapan pengisian, dan konsistinsi pengisian data yang diisi oleh responden. *Editing* dilakukan dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga saat terjadi kesalahan atau kekurangan maka akan segera dilengkapi dan diperbaiki oleh responden. Data tersebut berupa usia

pertama pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu dan usia ibu saat hamil.

## 2. Coding

Coding adalah tahapan pengolahan data dengan memberikan kode atau merubah data dalam bentuk huruf menjadi bentuk angka. Kemudian di klasifikasikan untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data. Pada penelitian ini dilakukan coding sebagai berikut :

### a. Usia pertama pemberian MP-ASI

- 1) Sesuai standar : diberi kode 1
- 2) Tidak sesuai standar : diberi kode 2

### b. Riwayat penyakit infeksi

- 1) Infeksi : diberi kode 1
- 2) Tidak Infeksi : diberi kode 2

### c. Tingkat pendidikan ibu

- 1) Pendidikan Dasar : diberi kode 1
- 2) Pendidikan Menengah : diberi kode 2
- 3) Pendidikan Tinggi : diberi kode 3

### d. Usia ibu saat hamil

- 1) Berisiko : diberi kode 1
- 2) Tidak berisiko : diberi kode 2

### e. Kejadian *stunting*

- 1) *Stunting* : diberi kode 1
- 2) Tidak *Stunting* : diberi kode 2

### 3. *Data Entry*

Data entry adalah tahap mengisi kolom dengan kode atau jawaban sesuai dengan jawaban masing-masing, atau dapat diartikan sebagai tahap pemindahan data dari kuesioner ke tabel.

### 4. *Tabulating*

Tabulasi data adalah membuat penyajian data atau tabel-tabel yang berisi data yang sudah diberikan kode sesuai dengan analisis atau tujuan penelitian.

### 5. *Processing*

*Processing* adalah kegiatan setelah semua koesioner terisi lengkap dan benar, serta telah melewati tahap koding maka dilanjutkan proses memasukkan data/*entry data* dari kuesioner dengan menggunakan program computer.

### 6. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembersihan data atau validitas data yang sudah di masukkan diteliti kembali apakah terdapat kesalahan atau kekurangan atau tidak selama memasukkan data.

## **H. Analisis Data**

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Biasanya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat pada penelitian ini dengan

distribusi frekuensi, yaitu mendeskripsikan karakteristik variabel usia pertama pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu dan usia ibu saat hamil.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006). Analisis bivariat pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas yaitu usia pertama pemberian mpasi, riwayat penyakit infeksi, pendidikan ibu dan usia ibu saat hamil dengan variabel terikat yaitu kejadian stunting. Analisis bivariate yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis korelasional koefisien kontingensi (KK) karena pada penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana data variabel X dan data variabel Y sama-sama berjenis nominal, atau data variabel X berjenis ordinal dan data variabel Y berjenis nominal (Dr. H. Mundir, 2012).

Interpretasi dari hasil nilai signifikan (P) yaitu jika nilai  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan yang bermakna, sedangkan jika nilai  $p \geq 0,05$  maka tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r), Nilai koefisiensi korelasi (r) yang mendekati nol berarti hubungan lemah dan nilai yang mendekati angka satu menunjukkan kekuatan hubungan,

untuk mengetahui kekuatan hubungan dapat dilihat pada nilai ( $r$ ) dibawah

ini:

$r = 1$  : koefisien korelasi sempurna

$r = 0,800-0,999$  : korelasi sangat kuat

$r = 0,600-0,799$  : korelasi kuat

$r = 0,400-0,599$  : korelasi sedang

$r = 0,200-0,399$  : korelasi lemah

$r = 0,000-0,199$  : korelasi sangat lemah

$r = 0$  : tidak mempunyai korelasi linier (Dahlan, 2014).

